




BUSANA *FEMININE ROMANTIC* DALAM SONGKET RIAU

Afifah Nahda Minur¹, Mega Kencana², Novina Yeni Patrina³

Hal | 55

¹²³Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang
PanjangTimur, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat 27128
afifahnahdaminur@gmail.com, megakencanasaliman@gmail.com, novinayenipiliang@gmail.com

| INFO ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|--|
| Diterima : 06-08-2025 Direvisi : 10-09-2025 Diterima : 21-11-2025 | <p>Laporan karya dengan judul “Busana <i>Feminine Romantic</i> Dalam Songket Riau”, bertujuan untuk menciptakan karya ini dengan mengangkat dan mengenalkan Songket Riau dalam busana <i>feminine romantic</i>. Busana <i>feminine romantic</i> adalah salah satu <i>basic fashion style</i> yang identik dengan kesan kalem, manis, dan menggunakan warna-warna pastel yang dipadukan dengan Songket Riau, serta bahan yang digunakan adalah diamond satin, dan tille gliter. Busana yang dipakai oleh wanita remaja usia 17-25 tahun. Dalam perwujudannya, pengkarya menggunakan teknik semi butik, yaitu teknik yang jahitan dan penyelesaiannya lebih banyak dikerjakan dengan tangan. Metode penciptaan yang dilakukan, dimulai dari persiapan, perancangan, dan perwujudan, hingga penyajian karya dalam <i>fashion show</i>. Karya ini menggunakan <i>trend soul searcher</i> yaitu warna natural dalam nuansa pastel yang menyejukkan dan menenangkan, terdapat warna-warna berani untuk memberikan kesan gembira. Hasil dari rancangan sumber ide busana <i>feminine romantic</i> yaitu <i>ready to wear</i>, <i>ready to wear deluxe</i>, dan <i>haute couture</i>.</p> <p>Keywords: <i>Busana, Feminine Romantic, Songket Riau</i></p> |
|  This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) | |

PENDAHULUAN

Busana sangat penting bagi manusia, berfungsi untuk menutup dan melindungi tubuh. Sebagaimana Riyanto (2003:3) mengatakan, “Busana adalah bahan tekstil yang sudah dijahit dan tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang.” Namun pakaian tidak hanya sebagai penutup dan pelindung tubuh saja bagi seseorang, tetapi juga harus diperhatikan dan dipertimbangkan keserasian, keindahan, dan bentuknya yang menarik. Salah satu bentuk gaya berbusana yang digemari kaum wanita adalah *feminine romantic*. Agustina dalam Fitri dkk., (2023:9) mengatakan “*feminine romantic* merupakan salah satu *basic fashion style* gaya berbusana yang identik dengan kesan kalem dan manis, dan didominasi oleh garis desain yang lembut”. Kesan kalem dan manis busana *feminine romantic*, biasanya menggunakan warna-warna netral dan lembut. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan menggunakan warna-warna lainnya, dengan material

yang ringan seperti chiffon, brokat, sutera dan crepe. Kesan kalem dan manis gaya busana *feminine romantic* juga dapat dengan menonjolkan detail adanya *ruffle* atau kerutan yang dilengkapi renda serta motif floral.

Busana *feminine romantic* dapat dipadukan dengan penggunaan kain songket. Menurut Uman (2021), "Songket merupakan jenis kain tenun tradisional Indonesia yang berasal dari Sumatera." Songket adalah jenis kain tenun tradisional yang memiliki keunikan dan keindahan tersendiri. Kain songket dibuat dengan menggunakan teknik tenun benang emas atau perak dimasukkan secara manual ke dalam pola yang telah ditentukan. Namun, setiap daerah memiliki motif dan corak songket yang khas, karena seringkali menggambarkan budaya, sejarah, dan kepercayaan masyarakat pendukungnya. Misalkan, songket Riau memiliki motif yang khas, yaitu pucuk rebung berbentuk segitiga yang dikelilingi tunas dan daun. Pada bagian pinggir kain songket terdapat motif daun-daun berbentuk segitiga dan bagian ujungnya meruncing seperti pedang. Motif ini berkaitan dengan kesabaran dan kesuburan. Tekstur bahan dari songket Riau halus dan lembut dengan motif detail terlihat bagus dan terjalin dengan rapi.

Penciptaan karya busana yang beragam dapat diwujudkan dengan menggunakan tema busana yaitu *feminine romantic* dengan menggunakan songket Riau. Busana *feminine romantic* yang pengkaryanya ciptakan terdapat dalam tiga tingkatan busana yaitu busana *ready to wear* untuk busana rekreasi atau bepergian, sedangkan busana pesta pengkaryanya menerapkannya busana pada *ready to wear delexu* dan *haute couture*. Pengkaryanya menggunakan bahan *diamond satin*, *tille glitter* dengan warna-warna pastel. Kemudian bahan kain tersebut dipadukan dengan songket Riau yang ditambahkan hiasan manik-manik, sehingga terkesan sangat mewah dan elegan.

METODE

1. Tahap Eksplorasi.

Eksplorasi merupakan tahap penjajakan dan mengumpulkan data dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

a. Observasi

Observasi dilakukan agar data yang diperoleh dapat memudahkan proses realisasi desain pada karya yang di ciptakan. Observasi yang pengkaryanya lakukan adalah mengunjungi langsung ke rumah pembuatan songket Riau di Pekanbaru. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembuatan, warna, bahan dan motif dari songket Riau.

b. Studi Pustaka

Melalui studi pustaka dapat meningkatkan pengetahuan pengkaryanya tentang konsep-konsep fesyen dengan mengumpulkan beberapa sumber buku dan jurnal. Dengan demikian, pengkaryanya dapat mengetahui pembuatan busana *feminine romantic* dan songket. Dari buku dan jurnal tersebut juga pengkaryanya mengetahui definisi dari konsep busana *feminine romantic* maupun bahan-bahan dan warna yang digunakan pada busana tersebut.

Di dalam perancangan, desain busana harus mengilustrasikan dengan jelas apa yang ada dalam pikiran seorang perancang, mulai dari unsur garis, bentuk, siluet, ukuran, tekstur yang dapat diwujudkan sebagai busana. Tahap perancangan merupakan tahap dalam menuangkan ide ke dalam bentuk sketsa atau gambar dengan pertimbangan teknik dan penyusunan dalam penciptaan karya.

Tren adalah segala sesuatu yang saat ini sedang dibicarakan, atau dapat diartikan sebagai ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu. Tren yang pengkaryanya gunakan adalah koleksi busana mengacu pada *Trend Forecasting Fashion 2023/2024 Co-Exist*. Ada empat profil konsumen yang terbentuk dalam tema besar *Co-Exist* yaitu *The Survivors*, *The Soul Searchers*, *The Savors*, dan *The Self Improvers*. Di antara empat profil konsumen yang terdapat di atas, pengkaryanya memilih *The Soul Searcher* dengan sub tema *joyful*. Tema *The Soul Searchers* menggambarkan seseorang yang mencari keseimbangan emosi setelah lama terbebani oleh pekerjaan. Mencari ketenangan di tempat-tempat indah dan terpencil. Menikmati keindahan suasana alam di pedesaan, meresapi romantisme kesederhanaan penduduk lokal sungguh memberi rasa rileks dan damai. Menyatu dan bergembira bersama penduduk setempat mendatangkan inspirasi baru dalam gaya busana *The Soul Searchers*. Sedangkan sub tema *joyful* dibuat riang dan bebas, perasaan ini diwujudkan melalui bentuk-bentuk busana *loose*, serba longgar, dan nyaman dipakai. Lepas dan tanpa bebas, ditampilkan melalui penggunaan bahan-bahan ringan dengan warna-warna pastel yang menenangkan. Berbagai kenangan manis dituangkan dan dirangkai menjadi satu dalam bentuk *patchwork*.

Moodboard dibuat sebagai pembuatan busana dengan sumber ide busana *feminine romantic*. Adapun gambar yang dimasukkan ke dalam *moodboard* yaitu kain songket Riau, busana *ready to wear* dan *haute couture*, dan busana *feminine romantic*.



Digambar oleh: Afifah Nahda Minur, 2024

c. Acuan Karya

Dalam dunia *fashion*, acuan karya adalah sebagai dasar ide-ide dapat inspirasi dalam menciptakan karya busana.

1) *Ready to Wear*



Gambar 2. *Ready to wear*
Sumber: Pinterest, 2023

Pada busana ini pengkarya mengangkat konsep busana yang menggunakan gaun pesta dengan siluet A, dan menambahkan ikat pinggang dipadukan dengan songket Riau. Pengkarya mengambil rujukan beberapa potongan pada busana tersebut antara lain, yaitu lengan, rok, dan baju yang digunakan bahan *diamond satin*.

2) *Ready to Wear Deluxe*



Gambar 3. *Ready to wear deluxe* by Ceylan Yilmaz
Sumber: Pinterest, 2023

Pada karya busana *ready to wear deluxe* ini, pengkarya merujuk pada karya Ceylan Yilmaz. Pengkarya merujuk gaya busana tersebut, seperti lengan *ruffle*, bahan yang digunakan *tulle glitter* memberikan kesan elegan dan mewah. Busana ini dilengkapi dengan hiasan sulam payet pada bagian atas, seperti leher dan ujung lengan. Pada

karya Ceylan Yilmaz menggunakan bahan satin bridal, sementara pengkarya menggunakan bahan *diamond satin* dan songket Riau.

3) *Haute Couture*

Pada busana *haute couture* ini, pengkarya merujuk pada karya Ceylan Yilmaz yang mengangkat konsep busana pesta. Pengkarya menggunakan banyak hiasan manik-manik, dengan mengambil potongan busana *cape*, pada bagian lengan, lingkaran pergelangan, dan rok.

Hal | 59



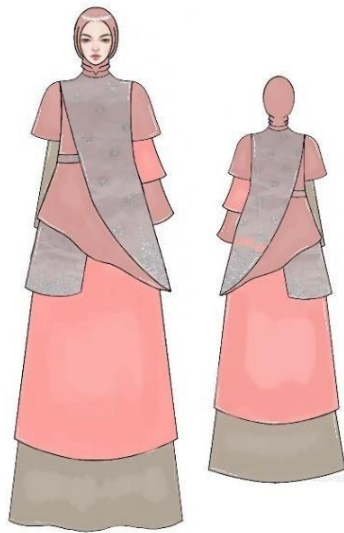
Gambar 4. *Haute couture* by Ceylan Yilmaz
Sumber: Pinterest, 2023

d. Desain Terpilih

Setelah melalui proses analisis 18 desain, pengkarya memilih 6 desain terbaik untuk dijadikan karya, yaitu 3 desain *ready to wear*, 2 desain *ready to wear deluxe*, dan 1 *haute couture*.



Gambar 5. Desain terpilih *ready to wear 1*
Digambar oleh: Afifah Nahda Minur, 2024



Gambar 6. Desain terpilih *ready to wear 2*
Digambar oleh: Afifah Nahda Minur, 2024



Gambar 7. Desain terpilih *ready to wear 3*
Digambar oleh: Afifah Nahda Minur, 2024



Gambar 8. Desain terpilih *ready to wear deluxe*
Digambar oleh: Afifah Nahda Minur, 2024



Gambar 9. Desain terpilih *ready to wear deluxe 2*
Digambar oleh: Afifah Nahda Minur, 2024



Gambar 10. Desain terpilih *haute couture*
Digambar oleh: Afifah Nahda Minur, 2024

3. Perwujudan Karya

Di dalam perwujudan karya busana, pengkarya membutuhkan alat dan bahan serta teknik, yaitu sebagai berikut.

a. Alat

Adapun alat yang dibutuhkan dalam perwujudan karya ini, terdiri atas: mesin jahit, gunting kain, gunting benang, pita ukur, rader, pendedel, setrika, sepatu serbaguna, sepatu resleting, spul mesin jahit, jarum jahit tangan, jarum mesin, jarum pentul, rol pola, pensil, pensil kain, dan penghapus.

b. Bahan

Adapun bahan yang dibutuhkan untuk perwujudan karya busana yang berjudul “Busana *Feminine Romantic* dalam Songket Riau”, adalah: bahan *diamond satin*, tille

gliter, bahan furing, songket riau, resleting, payet, benang jahit, kertas pola dan kertas karbon.

c. Teknik

Perwujudan karya busana *feminine romantic* yang pengkarya buat menerapkan beberapa teknik, antara lain: teknik penyambungan (kampuh), teknik lining, teknik *interfacing*, dan teknik sulam payet.

Hal | 62

d. Proses Pembuatan Karya

Proses pembuatan karya, pengkarya melakukan beberapa proses antara lain: mencari konsep, menentukan tema, membuat *moodboard*, membuat desain alternatif, hingga proses terpilihnya desain. Selanjutnya, pengkarya melewati beberapa tahap, yaitu pengukuran badan, pembuatan pola 1:4, rancangan bahan, rincian biaya, pembuatan pola 1:1, menggunting bahan, menandai garis pola, mengobras, proses menjahit dan *fitting*.

HASIL DAN DISKUSI

1. *Ready to Wear* 1

a. Hasil Karya *Ready to Wear* 1



Gambar 11. Hasil Karya *Ready To Wear* 1
Foto: Vidhy Fellizano, 2024

b. Analisis Karya *Ready to Wear* 1

Karya pertama dengan judul "*Eternal Dream*", merupakan jenis busana siap dipakai dengan tema busana *feminine romantic* yang menggunakan pada songket Riau dengan motif songket pucuk rebung. Bahan yang digunakan pada busana yaitu songket Riau dan bahan *diamond satin*. Busana ini memiliki bagian-bagian yang terdiri dari bagian badan, lengan balon, obi, blazer, kerah jas, lengan pendek bagian di luar, layer rok busana dengan pola lingkaran, hijab dan *headpiece*, serta menambahkan sulam payet pada bagian kerah jas dan mengikuti warna pada

songket Riau. Resleting juga terdapat pada bagian belakang badan untuk memudahkan buka pada bahan utama.

Layer rok busana yang pengkarya dibuat dengan pola lingkaran dan menyesuaikan dengan warna yang terdapat pada salah satu songket Riau untuk memberikan kesan feminine dan elegan pada busana. Lekukkan bagian di luar dibuat dengan pola mengembang agar menambahkan dimensi pada busana dan menghindari kesan menonton.

Hal | 63

Warna yang digunakan pada busana di atas adalah *rose gold*, *soft pink*, dan *grey*. Warna *rose gold* memiliki makna keanggunan dan keindahan. Warna *soft pink* memiliki makna kelembutan, dan kepolosan. Warna *grey* memiliki makna sebuah keseriusan. Busana ini dipakai oleh wanita remaja akhir sekitar 17-25 tahun. Pada busana ini pengkarya membuat busana menggunakan dengan teknik semi *boutique*, yaitu teknik yang jahitannya dan penyelesaiannya lebih banyak dikerjakan tangan. Busana ini menggunakan siluet A.

2. *Ready to Wear 2*

a. Hasil Karya *Ready to Wear 2*



Gambar 12. Hasil karya *ready to wear 2*

Foto: Vidhy Fellizano, 2024

b. Analisis Karya *Ready to Wear 2*

Karya kedua dengan judul "*Soft Elegance*", merupakan jenis busana siap dipakai dengan ukuran L. Bahan yang digunakan adalah bahan *diamond satin* dan songket Riau. Busana ini dipakai oleh wanita remaja akhir sekitar 17-25 tahun. Pada usia ini wanita remaja akhir lebih fokus untuk mewujudkan cita-cita direncanakan dan mampu membuat keputusan untuk dirinya sendiri.

Busana ini memiliki bagian-bagian yang terdiri dari bagian badan, lengan biasa, rok disatukan pada bahan utama, hijab, *headpiece*, 3 layer lengan lonceng pada bagian

kiri, lengan pendek pada bagian kanan, obi, dan kain songket Riau pada badan bagian atas, serta menambahkan payet dan mengikuti warna pada songket Riau. Resleting juga terdapat pada bagian belakang badan untuk memudahkan buka pada bahan utama.

3. *Ready to Wear* 3

a. Hasil Karya *Ready to Wear* 3

Warna yang digunakan pada busana di atas adalah *rose gold*, *soft pink*, *mocca*, dan *grey*. Warna *rose gold* memiliki makna keanggunan dan keindahan. Warna *soft pink* memiliki makna kelembutan, dan kepolosan. Warna *grey* memiliki makna sebuah keseriusan. Warna *mocca* memiliki makna kenyamanan dan kedamaian.

Hal | 64

Busana ini dipakai oleh wanita remaja akhir sekitar 17-25 tahun. Pada usia ini wanita remaja akhir lebih fokus untuk mewujudkan cita-cita direncanakan dan mampu membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Pada busana ini pengkarya membuat busana menggunakan dengan teknik semi *boutique*, yaitu teknik yang jahitannya dan penyelesaiannya lebih banyak dikerjakan tangan. Busana ini menggunakan siluet A.



Gambar 13. Hasil Karya *Ready To Wear* 3

Foto: Vidhy Fellizano, 2024

b. Analisis Karya *Ready to Wear*

Karya ketiga yang berjudul “*Radiant Romance*” merupakan jenis busana *ready to wear* dengan tema busana *feminine romantic* yang menggunakan pada songket Riau. Busana pesta dengan ukuran standar L dan siluet yang digunakan A. Bahan yang digunakan adalah bahan *diamond satin*, dan songket Riau. Pada karya ini terdapat 2 potongan layer yang terpisah yaitu baju rompi dan rok.

Busana ini memiliki bagian-bagian yang terdiri dari bagian badan, lengan balon, kerah bulat, layer rok terdapat dua potongan warna beda, ikat pinggang panjang di

belakang untuk dibuat bungayanmg disatukan pada bagian rok, lengan lonceng, dan kain songket Riau pada badan bagian atas, serta menambahkan sulam payet dan mengikuti warna pada songket Riau. Resleting juga terdapat pada bagian belakang badan untuk memudahkan buka pada bahan utama.

Warna yang digunakan pada busana di atas adalahh *rose gold*, *soft pink*, *mocca*, dan *grey*. Warna *rose gold* memiliki makna keanggunan dan keindahan. Warna *soft pink* memiliki makna kelembutan, dan kepolosan. Warna *grey* memiliki makna sebuah keseriusan. Warna *mocca* memiliki makna kenyamanan dan kedamaian.

Hal | 65

Busana ini dipakai oleh wanita remaja akhir sekitar 17-25 tahun. Pada usia ini wanita remaja akhir lebih fokus untuk mewujudkan cita-cita direncanakan dan mampu membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Pada busana ini pengkarya membuat busana menggunakan dengan teknik semi *boutique*, yaitu teknik yang jahitan dan penyelesaikannya lebih banyak dikerjakan tangan.

4. *Ready to Wear Deluxe*

a. Hasil Karya *Ready to Wear Deluxe*



Gambar 14. Hasil Karya *Ready To Wear Deluxe*

Foto: Vidhy Fellizano, 2024

b. Analisis Karya *Ready to Wear Deluxe*

Karya keempat yang berjudul “*Dreamy Dusk*” merupakan jenis busana *ready to wear deluxe* dengan tema busana *feminine romantic* yang menggunakan pada songket Riau. Busana pesta dengan ukuran standar L dan siluet yang digunakan A.

Bahan yang digunakan adalah bahan *Daimond satin*, *tilee glitter* dan Songket Riau. Pada karya ini terdapat 2 potongan layer yang terpisah yaitu baju dan rok. Busana ini memiliki bagian-bagian yang terdiri dari Hijab, Mahkota, bagian badan, lengan balon, layer rok terdapat 4 potongan warna beda, ikat pinggang panjang di belakang

untuk dibuat bunga yang disatukan pada bagian rok, dan kain songket Riau pada badan bagian atas, serta menambahkan payet dan mengikuti warna pada songket Riau. Resleting juga terdapat pada bagian belakang badan untuk memudahkan buka pada bahan utama.

Warna yang digunakan pada busana di atas adalah *rose gold*, *soft pink*, *Mocca*, dan *grey*. Warna *rose gold* memiliki makna keanggunan dan keindahan. Warna *soft pink* memiliki makna kelembutan, dan kepolosan. Warna *grey* memiliki makna sebuah keseriusan. Warna *mocca* memiliki makna kenyamanan dan kedamaian.

Busana ini dipakai oleh wanita remaja akhir sekitar 17-25 tahun. Pada usia ini wanita remaja akhir lebih fokus untuk mewujudkan cita-cita direncanakan dan mampu membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Pada busana ini pengkarya membuat busana menggunakan dengan teknik semi *boutique*, yaitu teknik yang jahitan dan penyelesaiannya lebih banyak dikerjakan tangan.

5. *Ready to Wear Deluxe 2*

a. Hasil Karya *Ready to Wear Deluxe 2*



Gambar 15. Hasil Karya *Ready To Wear Deluxe 2*

Foto: Vidhy Fellizano, 2024

b. Analisis Karya *Ready to Wear Deluxe 2*

Karya kelima yang berjudul "*Blissful Beauty*" merupakan jenis busana *ready to wear deluxe* dengan tema busana *feminine romantic* yang menggunakan pada songket Riau. Busana pesta dengan ukuran standar L dan siluet yang digunakan A.

Bahan yang digunakan adalah bahan *daimond satin*, *tilee glitter* dan songket Riau. Busana ini memiliki bagian- bagian yang terdiri dari Hijab, mahkota, baju rompi, lengan balon, dan kain songket Riau pada badan bagian atas, serta menambahkan

payet dan mengikuti warna pada songket Riau. Resleting juga terdapat pada bagian belakang badan untuk memudahkan buka pada bahan utama.

Warna yang digunakan pada busana di atas adalah *rose gold*, *soft pink*, *mocca*, dan *grey*. Warna *rose gold* memiliki makna keanggunan dan keindahan. Warna *soft pink* memiliki makna kelembutan, dan kepolosan. Warna *grey* memiliki makna sebuah keseriusan. Warna *mocca* memiliki makna kenyamanan dan kedamaian.

Hal | 67

Busana ini dipakai oleh wanita remaja akhir sekitar 17-25 tahun. Pada usia ini wanita remaja akhir lebih fokus untuk mewujudkan cita-cita direncanakan dan mampu membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Pada busana ini pengkarya membuat busana menggunakan dengan teknik semi *boutique*, yaitu teknik yang jahitan dan penyelesaiannya lebih banyak dikerjakan tangan.

6. *Haute Couture*

a. Hasil Karya *Haute Couture*



Gambar 16. Hasil Karya *Haute Couture*

Foto: Vidhy Fellizano, 2024

b. Analisis Karya *Haute Couture*

Karya keenam yang berjudul “*Pretty In Pink*” merupakan jenis busana *haute couture* yang digunakan sebagai busana pesta. Busana mengangkat tema busana *feminine romantic* yang menggunakan pada songket Riau.

Busana pesta dengan ukuran standar L dan siluet yang digunakan A. Bahan yang digunakan adalah bahan *daimond satin*, *tilee glitter* dan songket Riau. Busana ini memiliki bagian-bagian yang terdiri dari hijab, mahkota, baju *cope*, layer rok. Pada bagian ikat pinggang dipisahkan menggunakan kain *tille glitter* yang terdapat pada bagian baju *cope* di bawah seluruh kelilingi di belakang, lengan balon, dan kain

songket Riau pada badan bagian atas, serta menambahkan payet dan mengikuti warna pada songket Riau. Resleting juga terdapat pada bagian belakang badan untuk memudahkan buka pada bahan utama.

Busana ini menggunakan bahan *diamond satin* yang terdapat pada bagian badan, dan lengan. Detail pada bagian baju cope tersebut yaitu terdapat songket Riaudan *tulle glitter* sehingga bahan terlihat mewah. Pada bagian songket Riau diberi payet, mutiara sehingga busana tampak lebih mewah, selain itu pada bagian rok juga memberikan payet dan tabur manik-manik.

Warna yang digunakan pada busana di atas adalahh *rose gold*, *soft pink*, *Mocca*, dan *grey*. Warna *rose gold* memiliki makna keanggunan dan keindahan. Warna *soft pink* memiliki makna kelembutan, dan kepolosan. Warna *grey* memiliki makna sebuah keseriusan. Warna *mocca* memiliki makna kenyamanan dan kedamaian.

Busana ini dipakai oleh wanita remaja akhir sekitar 17-25 tahun. Pada usia ini wanita remaja akhir lebih fokus untuk mewujudkan cita-cita direncanakan dan mampu membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Pada busana ini pengkarya membuat busana menggunakan dengan teknik semi boutique, yaitu teknik yang jahitan dan penyelesaiannya lebih banyak dikerjakan tangan.

KESIMPULAN

Penciptaan karya busana ini berjudul “Busana *Feminine Romantic* Dalam Songket Riau”. Pembuatan busana ini melalui tahap persiapan, pengambilan ukuran badan, pembuatan pola, meletakkan pola pada kain yang akan di potong, menggunting bahan, memberi tanda pola dengan rader, menjahit busana, dan menghias busana dengan sulam payet serta bunga dengan bahan *tulle*.

Busana *feminine romantic* yang pengkarya ciptakan terdapat tiga jenis busana yaitu busana *ready to wear* sebanyak tiga karya, dua busana *ready to wear delexu*, dan satu busana *haute couture*. Pengkarya menggunakan bahan *diamond satin*, *tulle glitter* dengan warna-warna pastel. Kemudian bahan-bahan kain tersebut dipadukan dengan Songket Riau yang ditambahkan hiasan manik-manik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina (2022). “Maharani: Koleksi Rancangan Busana Terinspirasi Dari Permaisuri Cixi Dinasti Qing”. *Jurnal Desain – Kajian Penelitian Bidang Desain*. Vol. 2. Jakarta Selatan: Sekolah Tinggi Desain Interstudi.
- Bestari, Afif Ghurub (2011), “*Menggambar Busana dengan Teknik Kering*”. Yogyakarta : PT Intan Sari.
- Ernawati. (2010). “*Songket Palembang. Palembang: Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata*”
- Malik, Abdul; Effendy, Tenas; Junus, Hassan; Thaher, Auzar. (2004). “*Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*”. Yogyakarta: Adicitra.

- Riyanto, Arifah A (2003). "*Teori Busana*". Bandung: Yapemdo
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Umam. (tanpa tahun). "Mengenal Kain Songket: Sejarah, Jenis Motif Dan Maknanya." Sumber: <https://www.gramedia.com/literasi/kainsongket/>
- Widarwati. Sri (1993) "*Disain Busana*". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.